

**Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan  
dalam Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas UPTD Puskesmas  
Karanganyar, Semarang**

**Fitri Rochmawati, Noveri Aisyaroh\*, Muliatul Jannah**

Email: [noveri@unissula.ac.id](mailto:noveri@unissula.ac.id)

Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah,  
Indonesia

Jln. Raya Kaligawe KM 4 Semarang

No. HP: 085643739584

**DOI:**

[10.37402/jurbidhip.vol13.iss1.515](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol13.iss1.515)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
2026-02-09  
Direvisi  
2026-02-09  
Diterbitkan  
2026-02-10

**Abstrak**

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan informasi penting bagi setiap ibu hamil guna mencegah komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) memuat informasi tersebut, namun pemanfaatan di masyarakat masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pemanfaatan Buku KIA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah responden 53 ibu hamil yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi 20 item. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji Chi-Square). Hasil menunjukkan sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (79,25%), berada pada trimester ketiga (52,83%), dan multigravida (56,60%). Sebagian besar pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan baik (77,36%) dan penggunaan Buku KIA yang tinggi (86,79%). Uji Chi-Square menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan Buku KIA. Secara keseluruhan, pengetahuan yang baik berkontribusi pada peningkatan pemanfaatan Buku KIA sebagai sumber informasi dan alat deteksi dini untuk kesehatan ibu.

**Kata kunci:** buku KIA; pengetahuan; tanda bahaya kehamilan.

*Fitri Rochmawati,  
Noveri Aisyaroh\*  
Muliatul Jannah*

**Abstract**

*Signs of pregnancy complications are important information for every pregnant woman in order to prevent complications that can increase maternal morbidity and mortality rates. The Maternal and Child Health (MCH) Handbook contains this information, but its use in the community is still not optimal. This study aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy complications and their use of the MCH Handbook. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The number of respondents was 53 pregnant women selected using the Slovin formula. Data were collected through a questionnaire containing 20 items. Data analysis used univariate and bivariate analysis (Chi-Square test). The results showed that most respondents were aged 20–35 years (79.25%), were in their third trimester (52.83%), and were multigravida (56.60%). Most respondents had good knowledge of the danger signs of pregnancy (77.36%) and high utilization of the KIA Book (86.79%). The Chi-Square test produced a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant relationship between the knowledge of pregnant women and the utilization of the KIA Book. Overall, good knowledge contributes to increased utilization of the KIA Book as a source of information and an early detection tool for maternal health.*

**Keywords:** KIA book; knowledge; pregnancy danger sign.

## 1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang terjadi akibat proses fertilisasi antara sel ovum dan sperma, kemudian berkembang dalam rahim selama kurang lebih 280 hari atau 40 minggu, dihitung sejak hari pertama haid terakhir.<sup>(1)</sup> Keberhasilan pembangunan kesehatan maternal di suatu negara dapat dilihat dari rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI). Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan AKI sebagai kematian yang terjadi selama kehamilan hingga 42 hari pasca terminasi kehamilan, tanpa memperhitungkan penyebabnya.<sup>(2)</sup> Secara global, AKI pada tahun 2020 mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup dengan total 287.000 kematian ibu selama masa kehamilan dan pascapersalinan (WHO, 2023). Wilayah Asia Tenggara menyumbang angka kematian yang cukup tinggi yakni 226 per 1.000 persalinan.<sup>(3)</sup> Di Indonesia, AKI tahun 2023 tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(4)</sup> Sementara itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2024) melaporkan sebanyak 427 kematian ibu, dan Kota Semarang mencatat 14 kasus sepanjang tahun 2024.<sup>(5)</sup>

Mayoritas kematian ibu berkaitan dengan keterlambatan penanganan tanda bahaya kehamilan. WHO melaporkan bahwa sekitar 830 ibu meninggal setiap hari akibat komplikasi obstetri, dan 99% terjadi di negara berkembang. Tanda bahaya kehamilan adalah kondisi klinis yang menandakan adanya ancaman terhadap kesehatan ibu dan janin, yang jika tidak dikenali sejak dini dapat mengakibatkan kecacatan hingga kematian.<sup>(6)</sup> Sebagian besar

penyebab kematian ibu karena perdarahan (28%), kehamilan risiko tinggi (24%), infeksi (11%), dan abortus (5%).<sup>(2)</sup> Selain itu, beberapa komplikasi lain yang banyak ditemukan antara lain hiperemesis gravidarum sebesar 39,7%,<sup>(7)</sup> preeklamsia yang mencapai 934 kasus per hari secara global,<sup>(8)</sup> serta perdarahan antepartum sejumlah 1.330 kasus.<sup>(9)</sup> Penelitian Jewaro et al. (2020) menunjukkan bahwa perdarahan vagina merupakan tanda bahaya tersering (64,7%), diikuti penurunan gerakan janin (38,6%).<sup>(10)</sup>

Upaya pemerintah dalam menekan AKI tertuang dalam kebijakan “Empat Pilar Safe Motherhood”, di mana pelayanan antenatal care (ANC) merupakan pilar kedua dengan tujuan utama mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan.<sup>(11)</sup> Salah satu instrumen dalam pelayanan ANC adalah Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang berfungsi sebagai media edukasi, pencatatan kesehatan, serta sumber informasi bagi ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir.<sup>(12)</sup> Bidan memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi berkala agar ibu mampu membaca, memahami, serta memanfaatkan informasi dalam buku KIA secara optimal. Pemanfaatan KIA terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, meningkatkan kepatuhan ANC, hingga menurunkan risiko komplikasi.<sup>(13)</sup>

Namun pada kenyataannya, penggunaan buku KIA belum sepenuhnya optimal. Banyak ibu hamil hanya menerima buku tanpa memahami isi maupun menerapkan informasi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini

turut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran, pengetahuan, serta faktor keterlambatan dalam mengambil keputusan saat mengalami tanda bahaya.<sup>(14)</sup> Survei pendahuluan di UPTD Puskesmas Karanganyar tahun 2024 menunjukkan adanya 20 kasus perdarahan pada ibu hamil, di mana 15 di antaranya berakhir dengan abortus. Selain itu, tercatat 4 kasus IUFD akibat keterlambatan penanganan penurunan gerakan janin, serta 3 kasus hiperemesis gravidarum. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan serta dorongan pemanfaatan buku KIA.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*,<sup>(15)</sup> yaitu untuk menggambarkan hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku KIA di UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada periode Juli sampai dengan Desember 2025. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Bioetika Penelitian/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat No. 437/VIII/2025/Komisi Bioetik, serta izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan nomor B/18049/070/VIII/2025.

Populasi terdiri atas 88 ibu hamil, dengan sampel 53 responden dipilih menggunakan rumus Slovin,<sup>(15)</sup> dengan kriteria inklusi ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Karanganyar Kota Semarang, memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi; tidak dapat dibaca, memiliki gangguan komunikasi atau komplikasi kehamilan berat, serta yang pindah domisili atau tidak dapat dihubungi saat pengambilan data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, sedangkan variabel dependen yaitu pemanfaatan Buku KIA. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berisi 20 item pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Puskesmas Tambak Aji dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Penilaian pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu baik dengan skor 8–10 (80–100%), cukup dengan skor 6–7 (61–80%), dan kurang dengan skor 0–5 ( $\leq 60\%$ ). Penilaian pemanfaatan Buku KIA yaitu selalu (skor 4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1), dengan kategori nilai baik pada skor 33–40 (80–100%), cukup pada skor 25–32 (61–80%), serta kurang pada skor 10–24 ( $\leq 60\%$ ).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Responden dalam penelitian adalah 53 ibu hamil yang terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kota Semarang.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan (N=53)

Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
Usia	< 20 tahun	2	3,77
	20 – 35 tahun	42	79,25
	> 35 tahun	9	16,98
Umur Kehamilan	Trimester I	10	18,87
	Trimester II	15	28,3
	Trimester III	28	52,83
Jumlah Kehamilan	Primigravida (1 kali)	23	43,4
	Multigravida (2-4 kali)	30	56,6

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan, sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun (79,25%), umur kehamilan pada trimester III (52,83%) dan jumlah kehamilan multigravida (56,6%).

Tabel 2. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Pemanfaatan Buku KIA (N=53)

Variabel	Kategori	Frekuensi	(%)
Pengetahuan	Baik	41	77,36
	Cukup	12	22,64
	Kurang	0	0
Pemanfaatan buku KIA	Tinggi	46	86,79
	Cukup	7	13,21
	Kurang	0	0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan, sebagian besar pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan adalah baik (77,36%) dan tinggi dalam pemanfaatan buku KIA (86,79%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA

Pengetahuan	Pemanfaatan Buku KIA				Total		P Value
	Tinggi		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	39	95,1	2	4,9	41	100	0,000
Cukup	7	58,3	5	41,7	12	100	
Total	46	86,8	7	13,2	53	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan, responden dengan pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan dalam pemanfaatan buku KIA juga tinggi (95,1%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000 (<0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan terhadap pemanfaatan Buku KIA.

### Pembahasan

Usia yang paling “optimal” dalam bereproduksi yaitu berada pada kisaran 20-30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia tersebut (79,25%), yaitu usia reproduksi yang dinilai paling aman dan ideal untuk menjalani kehamilan, di mana risiko terjadinya komplikasi kehamilan lebih rendah dibandingkan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2018), menyebutkan bahwa pada usia <20 tahun dan >35 tahun terdapat risiko lebih tinggi, misalnya kelainan genetik pada bayi jika hamil di atas 35 tahun.<sup>(16)</sup> Pada kehamilan trimester III ibu hamil dianjurkan melakukan ANC minimal 3 kali agar standar pelayanan dipenuhi.<sup>(17)</sup> Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester III (52,83%). Menurut penelitian Juwita et al., (2025), pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan paritas berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu trimester

III, yang menggambarkan tingginya keterlibatan ibu pada fase akhir kehamilan.<sup>(18)</sup> Multigravida adalah banyaknya jumlah kehamilan antara 2 sampai 4 kali. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden multigravida 56,60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khati SA (2025), menunjukkan bahwa baik usia maupun paritas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan kunjungan antenatal care. Ibu dengan usia reproduktif optimal dan paritas yang tidak berisiko (2–3 kali hamil) cenderung memiliki kelengkapan ANC yang lebih baik sehingga pengalamannya juga lebih baik.<sup>(19)</sup>

Dari 53 responden, pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar baik 77,36% dan pemanfaatan buku KIA juga baik 86,79%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil. Ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar memanfaatkan Buku KIA secara optimal, yaitu sebesar 95,1%, sedangkan hanya 4,9% yang pemanfaatannya cukup. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih waspada terhadap risiko yang mungkin terjadi, seperti perdarahan, KPD, nyeri hebat, atau gerak janin berkurang. Tingkat kewaspadaan ini membuat ibu lebih aktif mencari informasi dari Buku KIA karena buku tersebut memuat daftar tanda bahaya dan langkah awal yang harus dilakukan. Sebaliknya, ibu yang pengetahuannya terbatas

tentang tanda bahaya biasanya belum menyadari pentingnya memantau gejala risiko, sehingga pemanfaatan Buku KIA juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan khusus tentang tanda bahaya kehamilan sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam menggunakan Buku KIA sebagai panduan penting untuk deteksi dini dan pengambilan keputusan cepat saat terjadi komplikasi.<sup>(14)</sup>

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat menentukan perilaku kesehatan.<sup>(20)</sup> Ibu yang memahami fungsi Buku KIA akan memiliki motivasi lebih kuat untuk menggunakannya sebagai sumber informasi utama dan alat deteksi dini masalah kehamilan. Dalam konteks lapangan, masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup tetapi tidak memanfaatkan Buku KIA secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kebiasaan ibu dalam membaca grafik perkembangan janin dan mencatat keluhan di Buku KIA. Banyak ibu hanya membawa buku saat pemeriksaan tanpa menggunakannya secara aktif untuk memantau kondisi kehamilan di rumah. Faktor penghambat yang sering ditemui antara lain kesibukan, kurangnya minat membaca, pendidikan rendah, serta persepsi bahwa Buku KIA hanya diperlukan saat kontrol.<sup>(21)</sup>

Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan ia melakukan tindakan pencegahan dan deteksi dini terhadap risiko kesehatan. Dalam konteks kehamilan, ibu yang

memahami tanda bahaya kehamilan akan lebih terdorong untuk membawa, membaca, dan menggunakan Buku KIA secara rutin sebagai media edukasi, pemantauan kesehatan, dan komunikasi dengan tenaga kesehatan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan berhubungan dengan pemanfaatan media informasi kesehatan maternal, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain.<sup>(22)</sup>

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan berperan sebagai komponen kunci dalam meningkatkan pemanfaatan Buku KIA. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, semakin optimal pula penggunaan Buku KIA sebagai media informasi, alat pemantauan kesehatan, dan sarana komunikasi dengan tenaga kesehatan. Meskipun mayoritas ibu berpengetahuan baik mampu memanfaatkan Buku KIA dengan optimal, masih terdapat sebagian ibu dengan pengetahuan cukup yang belum menggunakan Buku KIA secara maksimal, terutama dalam membaca grafik perkembangan kehamilan dan berdiskusi aktif saat konsultasi antenatal.

#### 4. Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan. Hubungan statistik yang kuat antara pengetahuan dan pemanfaatan Buku KIA mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan

determinan penting yang memengaruhi sejauh mana ibu hamil memanfaatkan sumber informasi kesehatan tersebut. Bidan dan tenaga kesehatan perlu memperkuat kegiatan konseling, memberikan orientasi terstruktur mengenai penggunaan Buku KIA, serta menekankan kembali informasi tentang tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam menggunakan Buku KIA, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Azaria DP (2014). Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Buku Pintar Ibu Hamil. Vol. 7, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. 2014. 107–15 p.
- [2] Rening K&. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Tahun 2020 – 2024. 2024;
- [3] Sari AR, Prabandari FH MY. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Keteraturan Ibu Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wairoro. J Kebidanan. 2024;14(2):20–7.
- [4] Windayanti H, Care M AK. Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. SW Umur 24 Tahun G2P1A0 di Puskesmas Petung Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. 2024;3(2):1618–30.

- [5] Djatmiko M. Dinas Kesehatan Kota Semarang [Internet]. Vol. 6. 2022. p. 1–6. Available from: <https://pustakadata.semarangkota.go.id/upload/pdf/451-profil-kesehatan-2022.pdf>
- [6] Rahayu YP, Panjaitan FM S. Puskesmas Martapura. *Din Kesehatan*. 2015. p. 146–52 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan terhadap Pemanfaatan Buku KIA di UPT. Available from: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/94>
- [7] Arifin DN JW. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Mual Muntah dengan Pemberian Seduhan Jahe Emprit di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2022. *J Kebidanan Terkini* [Internet]. 2022;2(2):7. Available from: <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/article/view/367/206>
- [8] Rika Widianita D. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian preeklamsi pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024. *AT-TAWASSUTH J Ekon Islam*. 2023;VIII(I):1–19.
- [9] Dewi K. Luaran maternal pada plasenta previa dengan dan tanpa spektrum plasenta akreta di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021. 2507 (Febr. 2020. 1–9 p.
- [10] Jewaro M, Yenus H, Ayanaw Y, Abera B DT. Knowledge of obstetric danger signs and associated factors among mothers in Bahir Dar district, northwest Ethiopia: an institution-based cross-sectional study. *Public Heal Rev*. 2020;41(1):1–8.
- [11] Nirwana DLC. Hubungan Kurang Energi Kronik dan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Studi Case Control Ppda Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang. *Αγση*. 2024;15:37–48.
- [12] Yunitasari E, Matos F, Zulkarnain H, Kumalasari DI, Kusumaningrum T, Putri TE et al. Pregnant woman awareness of obstetric danger signs in developing country: systematic review. *BMC Pregnancy Childbirth* [Internet]. 2023;23(1):1–24. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05674-7>
- [13] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
- [14] Chadaryanti D, Harahap EH. Pemanfaatan Buku KIA Dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *J Kesehat Masy Perkota*. 2023;3(1):76–82.
- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2024.

- [16] Sinaga EW. Resiko Tinggi Kehamilan di usia Lebih dari 35 Tahun di Lingkungan Xxix Belawan I Kecamatan Medan Belawan Periode April-Mei 2018. 2019;5(2):59–63.
- [17] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. BUKU KIA (Kementerian Kesehatan). 2024.
- [18] Juwita D, Aisyn A NN. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Bhakti Asih Antenatal Care (ANC) penting untuk mendeteksi dini risiko dan komplikasi kehamilan di Indonesia, cakupan kunjungan K. 2025;29–39.
- [19] Khati SA NA. Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. 2025. 1.
- [20] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- [21] Suhartati S, Anisa FN. Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Banjarmasin Timur. 2021;12(1):81–96.
- [22] Ayuaningsih A, Ernawati, Hasnita. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang. JIMPK J Ilm Mhs Penelit Keperawatan. 2024;4:2024.